

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A Latar Belakang**

*Caring* adalah fenomena universal yang mempengaruhi cara manusia berfikir, merasa, dan mempunyai hubungan dengan sesama. *Caring* memfasilitasi kemampuan perawat untuk mengenali klien, membuat perawat mengetahui masalah klien dan mencari serta melaksanakan solusinya. *Caring* sebagai bentuk dasar dari praktek keperawatan dan juga sebagai struktur mempunyai implikasi praktis untuk mengubah praktek keperawatan (Potter & Perry, 2010).

Ardiana (2010) menyatakan bahwa kenyataan yang ada dalam layanan jasa kesehatan pada klien belum memuaskan. Hal ini terbukti dengan masih banyak keluhan klien dan keluarganya terhadap sikap dan perilaku perawat dalam memberikan layanan kesehatan. Ketidakpuasan yang disampaikan oleh klien antara lain adalah perawat yang kurang ramah dan kurang tanggap terhadap keluhan klien dan keluarganya, padahal 90% layanan kesehatan di rumah sakit terhadap klien adalah layanan keperawatan. Disinilah perawat harus memahami dan menyadari perannya dalam memberikan perawatan.

Perawat harus dapat melayani klien dengan sepenuh hati dan memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, tehnikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* (Purwaningsih, 2013). Benner (1989 dalam Potter & Perry, 2010) menggambarkan inti dari praktik keperawatan yang baik adalah *caring*.

Selain itu Watson juga mengungkapkan *caring* sebagai jenis hubungan dan transaksi yang diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan untuk meningkatkan dan melindungi klien sebagai manusia, dengan demikian mempengaruhi kesanggupan klien untuk sembuh (Morrison, 2008). Namun, dalam perkembangan pengetahuan, ditemukan bahwa perilaku *caring* perawat tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan dasar yang dimiliki setiap manusia. Salah satu bentuk kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). (Merianti, 2016).

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall (2007) dalam Zulkifli dkk (2017) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. Dengan kecerdasan spiritual perawat dapat menunjukkan perilaku prososial yang diwujudkan dalam pemberian pelayanan keperawatan terhadap pasien sebagai ibadah dan wujud tanggung jawab spiritualnya terhadap Tuhan.

Wahab dan Umiarso (2011) menyatakan orang yang cerdas secara spiritual mampu mempertahankan keharmonisan, keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari dan bersikap humanis terhadap sesama. Archiliandri (2016) menyatakan bahwa orang yang cerdas secara spiritual adalah orang sehat secara spiritual. Jadi salah satu solusi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual perawat adalah mengadakan *gathering* dengan menyelipkan motivasi tentang pentingnya melayani dengan hati sebagai perwujudan ibadah terhadap Tuhan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka dari itu peneliti tergerak untuk meneliti dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.”.

## **B Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual (SQ) perawat dengan perilaku *caring* perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?

## **C Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual (SQ) perawat dengan perilaku *caring* perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat kecerdasan spiritual (SQ) perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- b. Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual (SQ) perawat dengan perilaku *caring* perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

## **D Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat praktis

#### a. Lokasi Penelitian

Untuk memberikan masukan kepada rumah sakit tentang pentingnya tingkat kecerdasan spiritual (SQ) perawat dalam meningkatkan perilaku *caring* perawat, sehingga dapat dijadikan acuan pengembangan kualitas sumber daya manusia perawat dan meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan jiwa.

#### b. Instansi Pendidikan Keperawatan

Sebagai masukan bagi para pendidik untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan kecerdasan spiritual dan perilaku *caring* perawat.

#### c. Tenaga Kesehatan

Penulisan ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman nyata tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat, sehingga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

### 2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan kepustakaan untuk memperkaya pustaka yang sudah ada, khususnya tentang kecerdasan spiritual dan perilaku *caring* perawat di rumah sakit jiwa.